BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penelitian ini digunakan untuk memaparkan bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Dimana untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi dan hasil analisis data.

Sesuai dengan fokus masalah yang dibahas pada skripsi ini, peneliti memaparkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, guru kelas, dan guru mata pelajaran mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung:

1. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di MIN Pandansari Ngunut

Tulungagung

a. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Proses

Pembelajaran

Setiap proses pembelajaran pasti memerlukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan aspek yang sangat esensial yang tidak bisa terpisahkan dengan proses pembelajaran karena dengan perencanaan pembelajaran guru akan

memiliki acuan yang terstruktur untuk menjalankan proses pembelajaran.

Dalam prakteknya, perencanaan pembelajaran juga dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung oleh guru MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Dan dengan kebijakan Kurikulum 2013 yang digulirkan oleh pemerintah, pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah juga telah menyiapkan tenaga pendidik MIN Pandansari agar dapat merespon perubahan kurikulum yang terjadi yang salah satunya ialah membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Seperti diungkapkan Kepala Madrasah berikut:¹

Dalam rangka mendukung tema Kurikulum 2013, kami menyiapkan tenaga pendidik dengan cara memberikan fasilitas yang dapat mendukung pemahaman tenaga pendidik mengenai Kurikulum 2013 berupa buku yang sesuai sehingga para guru dapat mengembangkannya menjadi perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Untuk menunjang kemampuan guru dalam perencanaan proses pembelajaran, kepala madrasah menuturkan bahwa:²

Untuk perencanaan pembelajaran semua kami serahkan kepada para guru yang intinya sudah kami beri wawasan mengenai K 13 itu seperti apa. Dan selalu saya sampaikan untuk selalu mencari pengetahuan baru yang dapat mendukung perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip K 13 dari Google dan lain sebagainya.

¹ Wawancara dengan Drs. Supri, M.Pd.I Kepala MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 31 Januari 2017

² Wawancara dengan Drs. Supri, M.Pd.I Kepala MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 31 Januari 2017

Selanjutnya, dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013, guru MIN Pandansari mewujudkannya ke dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum menyusun RPP guru MIN Pandansari terlebih dahulu menyusun Prota, Promes, kemudian menyusun RPP yang disesuaikan dengan silabus yang telah disediakan oleh pemerintah. Setelah menyusun RPP, guru juga mencari atau membuat media pembelajaran yang dapat membantu kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Seperti diungkapkan oleh Khoirun Nikmatul Jannah, S.Pd.I guru mata pelajaran berikut:³

Dalam proses perencanaan pembelajaran tentunya kami mulai dari pembuatan prota, promes, kemudian RPP. Selain itu, menyediakan media yang sesuai dengan metode yang tertuang dalam RPP.

Penjelasan tersebut juga diungkapkan oleh Umi Ani, S.Pd.I guru kelas III berikut:⁴

Dalam proses perencanaan, yang pasti RPP harus kami siapkan, kemudian buku pegangan guru, materi, buku pegangan peserta didik itu kami harus siapkan. Itu semua harus kami perhatikan, karena merupakan acuan kami dalam mengajar.

Hal senada juga diungkapkan oleh Drs. Nur Kalim guru kelas IV berikut penjelasannya:⁵

³ Wawancara dengan Ibu Khoirun Nikmatul Jannah, S.Pd.I Guru mata pelajaran MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 4 Februari 2017

⁴ Wawancara dengan Ibu Umi Ani, S.Pd.I Guru Kelas MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 18 Maret 2017

⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Nur Kalim, Guru Kelas MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 18 Maret 2017

Dalam proses perencanaan pembelajaran selain RPP, yang sangat saya perhatikan satu diantaranya yaitu media pembelajaran. Dalam K 13 ini media itu sangat penting sekali, alasannya yaitu dengan media maka anak-anak tidak lagi harus mengira-ngira, misalnya tulisan, gambar, atau media lain seperti *Slide (Power Point)* dengan itu anak akan lebih cepat menerima/memahami materi. Kemudian, merencanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan membuat lagu yang sesuai dengan materi, agar materi juga lebih mudah diterima oleh anak-anak.

Pernyataan guru MIN Pandansari Ngunut Tulungagung ini menggambarkan bahwa dalam proses perencanaan guru sangat memperhatikan bagaimana suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dengan cara sangat memperhatikan media pembelajaran, yang dianggap sangat mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran.

Data hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti. Dari hasil observasi di ruang kelas saat proses pembelajaran Kurikulum 2013, guru menyelenggarakan proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP dan memanfaatkan media sesuai dengan RPP.⁶ Dari hasil dokumentasi peneliti berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun guru untuk proses pembelajaran. Dalam RPP tersebut disebutkan beberapa sumber belajar dan media yang digunakan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu Buku

⁶ Observasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013, 6 Februari 2017

Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Buku Sekolahnya Manusia, Software Pengajaran MIN Pandansari, Video/slide/gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran.⁷

b. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran, selanjutnya adalah mewujudkan perencanaan pembelajaran ke dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 berupaya untuk memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. seperti diungkapkan oleh Khoirun Nikmatul Jannah guru mata pelajaran MIN Pandansari, sebagai berikut:⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah yang pertama yang kami lakukan adalah salam dan yang terpenting adalah memotivasi peserta didik dalam kegiatan awal agar peserta didik bisa siap dalam kegiatan inti. Dan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga dalam kegiatan inti peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ani Guru kelas III berikut:⁹

Dalam kegiatan ini, yang harus kami perhatikan adalah kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, untuk itu kami biasanya

⁷ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

⁸ Wawancara dengan Ibu Khoirun Nikmatul Jannah, Guru Mata Pelajaran Pandansari Ngunut Tulungagung, 4 Februari 2017

⁹ Wawancara dengan Ibu Umi Ani, Guru Kelas MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 18 Maret 2017

memotivasi anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan dikaitkan dengan pengalaman mereka. Selain itu, kami juga harus memperhatikan kondisi dan peralatan belajar peserta didik misalnya mereka bawa buku atau tidak seperti itu, kalau tidak dikontrol hal ini akan menjadi kendala dalam kegiatan inti mengingat buku merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari kutipan wawancara di atas, dalam kegiatan awal pembelajaran kurikulum 2013 yang paling penting adalah memotivasi peserta didik. Motivasi dalam kegiatan awal ini bertujuan menyiapkan peserta didik untuk kegiatan selanjutnya. Motivasi ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, mengontrol kesiapan peralatan belajar peserta didik merupakan hal yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari atau mengurangi hambatan yang mungkin akan timbul saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan RPP yang digunakan, dalam RPP disebutkan salah satu metode yang digunakan adalah tanya jawab dan dalam kegiatan awal disebutkan guru mengutarakan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran.¹⁰

Setelah kegiatan awal dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan proses yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena dalam kegiatan inilah

¹⁰ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

materi pembelajaran disampaikan dan merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran.

Dalam kegiatan inti pembelajaran Kurikulum 2013 di MIN Pandansari, guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mengalami perubahan sikap. Seperti yang dipaparkan oleh Nafihatul Daroni guru kelas II MIN Pandansari, yang menyatakan bahwa:¹¹

Sesuai dengan prinsip pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013, dalam kegiatan inti peserta didik kami arahkan supaya aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan dapat belajar secara mandiri.

Sama dengan yang dijelaskan oleh Khoirun Nikmatul Jannah, S.Pd.I guru mata pelajaran MIN Pandansari berikut:

Dalam kegiatan inti, kami berusaha membuat kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, misalnya dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran, saya selalu menyiapkan beberapa media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Selain mengarahkan peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, guru MIN Pandansari mengungkapkan yang juga menjadi hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013

¹¹ Wawancara dengan Bapak Nafihatul Daroni, Guru Kelas MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 31 Januari 2017

ini adalah penanaman sikap terhadap peserta didik. Seperti dijelaskan oleh Umi Ani, S.Pd.I guru kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung berikut:¹²

Dalam kegiatan pembelajaran itu yang sangat kami harapkan adalah perubahan sikap karena kami menginginkan tidak hanya peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memiliki nilai yang bagus dalam pelajaran tetapi kami juga menginginkan peserta didik itu memiliki sikap yang baik. Penanaman sikap ini kami lakukan dengan cara memberikan cerita-cerita (keteladanan) yang juga masih berkaitan dengan kompetensi yang harus dicapai. Dengan kami memberikan cerita, anak akan bisa meneladani isi cerita sekaligus biasanya anak akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, hal ini dibuktikan ketika ada soal-soal latihan anak-anak menjadi lebih mudah dalam mengerjakannya.

Sesuai dengan paparan hasil wawancara diatas, pengamatan yang peneliti lakukan dalam kegiatan pembelajaran juga menunjukkan hasil yang sama serta menunjukkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yang memotivasi peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga menimbulkan kesiapan peserta didik dalam kegiatan inti. Kegiatan inti dilaksanakan secara interaktif, dan terdapat proses penanaman sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Langkah-langkah yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Scientific* dan tematik-integratif yaitu dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasikannya, serta

¹² Wawancara dengan Ibu Umi Ani, Guru Kelas MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 18 Maret 2017

mengomunikasikan hasilnya. Dalam kegiatan pembelajaran yang menanamkan sikap dan keterampilan, peserta didik diberikan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari dengan memahami peraturan yang harus dipatuhi. Serta, metode pembelajaran yang telah direncanakan di dalam RPP sudah terlaksana.¹³

Selanjutnya, dalam implementasi Kurikulum 2013 ini, guru MIN Pandansari untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran juga memanfaatkan teknologi dan informasi. Seperti dijelaskan oleh Drs. Nur Kalim guru kelas IV MIN Pandansari:¹⁴

Sesuai dengan buku panduan Kurikulum 2013 yang megarahkan untuk memanfaatkan teknologi, untuk itu kami berusaha untuk selalu menggunakannya. Misalnya dalam buku LKS terdapat soal yang mengintruksikan untuk mencari jawabannya di internet, itu saya akan carikan kemudian saya tunjukkan ke anak-anak. Selain itu untuk mengembangkan materi yang ada dalam buku, itu biasanya juga menggunakan internet.

Dalam hal ini, Drs. Supri, M.Pd.I selaku kepala madrasah juga menjelaskan bahwa:¹⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran K 13 ini, karena buku yang harus disediakan pemerintah itu belum ada, jadi sebagai jalan keluarnya kami sarankan kepada guru untuk membuka internet untuk mengembangkan materi yang sesuai dengan kompetensi yang harus ditempuh. Sehingga, paling tidak guru-guru di MIN Pandansari ini juga harus memiliki Hp android agar bisa memudahkan guru dalam mencari materi.

¹³ Observasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013, 6 Februari 2017

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Nur Kalim, Guru Kelas MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 18 Maret 2017

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 31 Januari 2017

Berdasarkan hasil observasi peneliti, untuk mendukung guru dalam pengembangan materi, pihak madrasah juga telah menyediakan jaringan Wi-Fi. Selain itu, di kantor guru juga disediakan seperangkat komputer yang dapat dimanfaatkan guru untuk mengakses internet maupun keperluan pembelajaran lainnya.¹⁶

Kemudian setelah semua materi pembelajaran dipelajari, langkah selanjutnya adalah mengakhiri proses pembelajaran dengan kegiatan akhir atau penutup. Dalam kegiatan penutup, guru MIN Pandansari Ngunut Tulungagung mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama, kemudian guru juga melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas. Seperti dinyatakan oleh bapak Daroni:¹⁷

Untuk kegiatan akhir atau penutup, yang pertama peserta didik kami ajak untuk menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari, kemudian melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah.

Sama dengan yang dijelaskan oleh Jannah guru mata pelajaran MIN Pandansari:¹⁸

Kegiatan penutup yang kami lakukan pastinya, menyimpulkan materi yang sudah dipelajari kemudian tes, terutama saat ada materi yang belum maksimal itu biasanya saya beri PR, sehingga di rumah anak-anak bisa memperdalam lagi dengan orang tuanya seperti itu.

¹⁶ Observasi Sarana Prasarana Penunjang Implementasi Kurikulum 2013, 31 Januari 2017

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Nafihatul Daroni, Guru Kelas MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 31 Januari 2017

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Khoirun Nikmatul Jannah, Guru Mata Pelajaran Pandansari Ngunut Tulungagung, 4 Februari 2017

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga mendapatkan hasil yang sama dengan hasil wawancara yaitu pada kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan seluruh materi dan kegiatan yang telah dipelajari secara bersama-sama serta melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas berupa tugas rumah. Selain itu, guru juga memberikan penguatan sikap dengan memberikan pesan-pesan kepada peserta didik yang sebagian juga masih berkaitan dengan materi.

c. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, maka kegiatan yang harus dilakukan oleh guru adalah melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Tujuan dilakukan Penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai. Dalam penilaian hasil belajar, guru MIN Pandansari melakukannya dengan mengacu pada prinsip penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 dan dilakukan secara menyeluruh yaitu mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebelum melakukan penilaian hasil belajar, guru terlebih dahulu menentukan teknik penilaian dan menyusun instrument penilaian bersamaan dengan penyusunan perencanaan pembelajaran. Seperti yang dipaparkan oleh

Khoirun Nikmatul Jannah, S.Pd.I guru mata pelajaran MIN Pandansari:¹⁹

Sebelum melakukan penilaian hasil belajar peserta didik, yang pertama kali dilakukan adalah menyusun instrument penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi yang ditetapkan serta mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemudian melakukan penilaian, dalam menilai hasil belajar peserta didik kami melakukannya secara autentik. Kemudian kami melaporkannya kepada orang tua peserta didik, supaya orang tua dapat mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik, sehingga orang tua dapat membantu memotivasi anak-anaknya dalam belajar.

Kemudian, mengingat penilaian dalam Kurikulum 2013 harus mencakup tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam kegiatan penilaian Kurikulum 2013 ini guru MIN Pandansari tidak hanya melakukan penilaian ketika kegiatan pembelajaran di kelas saja, yang mana dalam kegiatan pembelajaran di kelas lebih terfokus pada penyampaian materi dan penilaian dalam aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Maka salah satu cara untuk mengetahui perkembangan pada aspek sikap peserta didik, guru juga melakukan penilaian diluar kelas. Seperti dijelaskan oleh Drs. Nur Kalim Guru kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung berikut:²⁰

Untuk penilaian itu setiap hari kami selalu melakukan penilaian, tidak hanya didalam kelas saat kegiatan pembelajaran saja tetapi saat waktu istirahatpun kami juga tetap melakukan pengamatan, hal ini untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didik terhadap teman maupun

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Khoirun Nikmatul Jannah, Guru Mata Pelajaran Pandansari Ngunut Tulungagung, 4 Februari 2017

²⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Kalim, Guru Kelas MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 18 Maret 2017

dengan gurunya. Dan penilaian kami itu didasarkan pada KKM yang telah ditetapkan, sehingga apabila ada hasil belajar peserta didik yang sudah ataupun belum mencapai KKM kami bisa tahu mana yang harus diberikan pengayaan atau remedial.

Hal senada juga dijelaskan oleh Daroni guru kelas II MIN Pandansari seperti berikut:²¹

Untuk penilaian yang kami lakukan, di dalam kelas itu lebih banyak kami gunakan untuk menilai aspek pengetahuan dan keterampilan. Kemudian untuk aspek sikap, kami lakukan dengan memerhatikan perilaku sehari-hari peserta didik misalnya saat istirahat.

Jadi, untuk memaksimalkan penilaian autentik terhadap peserta didik guru MIN Pandansari terus mengamati perkembangan peserta didik baik saat di dalam kelas maupun saat berada di luar kelas. Guru terus mengamati bagaimana perkembangan sikap peserta didik baik kepada guru, terhadap teman sebaya maupun lainnya dengan didasarkan pada kompetensi yang harus dicapai dan KKM yang telah ditentukan.

2. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran

a. Hambatan Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran

Dalam proses perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 guru MIN Pandansari memaparkan bahwa masih terdapat kendala di dalamnya. Dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan dapat menumbuhkan budaya membaca namun, pada kenyataannya buku pegangan peserta didik dan guru belum memadai, serta buku

²¹ Wawancara dengan Bapak Nafihatul Daroni, Guru Kelas MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 31 Januari 2017

penunjang kegiatan pembelajaran lainnya. Hal ini tentu mempengaruhi para guru dalam proses perencanaan, mengingat buku merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat penting. Seperti dijelaskan oleh Drs. Nur Kalim guru kelas IV berikut:²²

Dalam proses perencanaan pembelajaran yang kami laksanakan itu kami masih mengalami kendala. Dengan penerapan K 13 ini ternyata pemerintah sendiri belum siap tentang buku-buku yang dibutuhkan oleh anak maupun guru dalam pembelajaran, untuk kami sendiri guru MIN Pandansari buku pegangan guru masih dalam bentuk *file*. Jadi untuk kami, itu yang menjadi kendala.

Hal senada juga dijelaskan oleh Umi Ani, S.Pd.I guru kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung seperti berikut:²³

Dalam kegiatan perencanaan yang pasti harus kami siapkan adalah buku ajar kami sebagai guru, kemudian buku peserta didik. Karena buku itu merupakan media yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Namun karena buku K 13 yang sekolah sediakan, materinya kurang terperinci sehingga terkadang kami mencari buku yang dapat membantu melengkapinya, kemudian peserta didik fotokopi namun apabila terlalu sering fotokopi kan juga kasian.

Dari paparan hasil wawancara mengenai kegiatan perencanaan pembelajaran guru MIN Pandansari mengalami kendala dalam pemilihan buku yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti

²² Wawancara dengan Bapak Nur Kalim, Guru Kelas MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 18 Maret 2017

²³ Wawancara dengan Ibu Umi Ani, Guru Kelas MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 18 Maret 2017

terhadap RPP yang ada, sumber belajar yang dicantumkan dalam RPP hanya buku pegangan untuk guru dan peserta didik.²⁴

b. Hambatan Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Sama halnya dengan proses perencanaan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan inti guru juga mengalami hambatan. Dalam kegiatan inti yang seharusnya peserta didik aktif melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, guru harus dihadapkan pada peserta didik yang belum dapat secara aktif terlibat langsung dalam kegiatan inti. Seperti diungkapkan oleh bapak Nafihatul Daroni berikut:²⁵

Dalam kegiatan inti, sulit mengondisikan peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mengingat dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk aktif dan belajar mandiri dalam kegiatan pembelajaran.

Sama dengan yang dijelaskan oleh Drs. Nur Kalim guru kelas IV MIN Pandansari:²⁶

Kendala yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran itu karena peserta didik yang sebelumnya belajar mata pelajaran kemudian menjadi tematik dan saling terkait satu sama lain itu membuat anak menjadi bingung sehingga, sulit untuk membuat mereka aktif mengikuti pelajaran. Selain kendala dari peserta didik, dari pihak pemerintah sendiri bukunya juga belum ada.

²⁴ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

²⁵ Wawancara dengan Bapak Nafihatul Daroni, Guru Kelas MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 31 Januari 2017

²⁶ Wawancara dengan Bapak Nur Kalim, Guru Kelas MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 18 Maret 2017

Salah satu prinsip pembelajaran kurikulum 2013 yang dijadikan acuan guru MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran yang pada kurikulum sebelumnya peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu. Namun, pada prakteknya pelaksanaan pembelajaran masih sulit disesuaikan dengan prinsip tersebut, karena peserta didik sulit untuk dikondisikan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru MIN Pandansari selalu berusaha untuk mencari dan menggunakan metode yang dapat menarik peserta didiknya. Seperti diungkapkan oleh Bapak Nafihatul Daroni guru kelas II MIN Pandansari:²⁷

Untuk masalah dalam kegiatan pembelajaran, terkadang ada metode yang kurang sesuai dengan peserta didik, sehingga kami selalu berusaha untuk mencari metode yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik untuk mencari tahu itu bagaimana.

Sesuai dengan yang dijeskan oleh Khoirun Nikmatul Jannah, S.Pd.I guru kelas MIN Pandansari:²⁸

Untuk mengatasi masalah di dalam kegiatan pembelajaran, yang terkadang timbul dari peserta didik yang susah untuk dikondisikan atau terkadang anak-anak itu mudah bosan, jadi biasanya saya sudah menyiapkan beberapa media pembelajaran selain media yang ada di RPP, sehingga apabila muncul masalah, media itu bisa saya gunakan untuk memotivasi anak-anak untuk belajar.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Nafihatul Daroni, Guru Kelas MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 31 Januari 2017

²⁸ Wawancara dengan Ibu Khoirun Nikmatul Jannah, Guru Mata Pelajaran Pandansari Ngunut Tulungagung, 4 Februari 2017

Sesuai dengan paparan hasil wawancara diatas, pengamatan yang peneliti lakukan dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 menunjukkan hasil yang sama. Dalam kegiatan pembelajaran sebagian peserta didik tidak mau mendengarkan sehingga tidak dapat mengikuti intruksi yang diberikan guru dan ada yang tidak memahami intruksi. Sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi keterlibatan mereka pada kegiatan pembelajaran yaitu tidak bisa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan untuk buku, yang seharusnya masing-masing peserta didik memiliki buku pegangan, dari pengamatan yang peneliti lakukan di dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, peserta didik hanya menggunakan foto kopi sebagian buku elektronik dari pemerintah yang disediakan oleh guru dan LKS (Lembar Kerja Siswa).²⁹

Selain mengalami permasalahan dalam keaktifan peserta didik, guru MIN Pandansari Ngunut Tulungagung mengungkapkan alokasi waktu, materi yang harus dipelajari, dengan kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan tidak sebanding. Mengingat prinsip yang menjadi dasar proses pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang harus dilaksanakan dan menyampaikan materi yang banyak, dalam hal ini guru mengungkapkan sangat mengalami kesulitan

²⁹ Observasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013, 6 Februari 2017

menyeimbangkan dengan alokasi waktu yang ada. Seperti yang dijelaskan oleh Ani guru mata pelajaran:³⁰

Kurikulum 2013 itu membacanya kan banyak, namun hal itu tidak didukung dengan materi dalam buku, materi pokok di buku K 13 itu dibahas secara simpel dan kurang menjabar, kalau dibandingkan dengan KTSP materi KTSP itu lebih terperinci sehingga dalam kegiatan pembelajaran anak-anak harus banyak mencatat. Kemudian ditambah lagi materi pokoknya banyak, metode dan media yang kami gunakan, alokasi waktu itu akan sangat kurang sekali apabila kami benar-benar melaksanakan metode yang ada dalam RPP. Sehingga terkadang untuk mengejar materi yang belum tersampaikan kami mengurangi jam pembiasaan peserta didik yang biasanya dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa alokasi waktu yang ada diungkapkan masih kurang oleh guru. Dari hasil pengamatan yang peneliti peroleh juga menunjukkan hal yang sama. Dalam penyeimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* yang seharusnya dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran juga tidak berjalan maksimal. Karena alokasi waktu yang kurang tersebut, membuat banyaknya materi pokok tidak bisa tersampaikan secara maksimal dan materi pembelajaran yang membutuhkan praktek hanya beberapa peserta didik yang bisa melaksanakan praktek di dalam kelas dan peserta didik lainnya hanya mengamati.³¹

Kemudian, peserta didik juga merasa sangat terbebani dengan pendekatan pembelajaran Kurikulum 2013 yang menuntut mereka

³⁰ Wawancara dengan Ibu Umi Ani, Guru Kelas MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 18 Maret 2017

³¹ Observasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013, 6 Februari 2017

untuk banyak mencari tahu dan membaca namun tidak didukung dengan fasilitas (buku) yang memadai. Seperti saat mereka harus mengerjakan soal latihan di buku yang mereka gunakan, mereka merasa sangat kesulitan karena di dalam buku tersebut materi yang terkait dengan kompetensi yang harus dicapai tidak lengkap.³²

c. Hambatan Kurikulum 2013 dalam Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Sama halnya dengan proses perencanaan maupun kegiatan pembelajaran seperti yang telah dipaparkan diatas, proses penilaian hasil belajar peserta didik juga memiliki hambatan. Guru masih belum terbiasa menggunakan dan membuat instrument penilaian Kurikulum 2013. Karena dalam kurikulum 2013 penilaian yang dilakukan adalah secara menyeluruh sehingga instrumen yang harus dibuat oleh guru menjadi banyak, hal tersebut diungkapkan menjadi salah satu kendala dalam penilaian hasil belajar oleh guru MIN Pandansari. Seperti yang dijelaskan oleh Khoirun Nikmatul Jannah, S.Pd.I guru mata pelajaran MIN Pandansari.³³

Dalam kegiatan penilaian kurikulum 2013 ini, mungkin karena memang masih baru, kami mengalami kesulitan dalam penyusunan instrumen penilaian yang banyak dan dalam kegiatan penilaiannya sendiri membutuhkan waktu yang lama. Dan juga dalam proses pembuatan laporan yang menggunakan aplikasi.

³² Observasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013, 21 September 2016

³³ Wawancara dengan Ibu Khoirun Nikmatul Jannah, Guru Mata Pelajaran Pandansari Ngunut Tulungagung, 4 Februari 2017

Sama dengan yang dijelaskan oleh Nafihatul Daroni guru kelas II MIN Pandansari:³⁴

Kendalanya dalam penilaian itu, aspek yang harus dinilai itu banyak, dan dalam kegiatan penilaian itu sendiri sulit membagi waktu antara penilaian dan penyampaian materi pembelajaran.

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas, dalam kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik guru MIN Pandansari tidak begitu memiliki masalah yang berarti. Guru MIN Pandansari hanya merasa belum terbiasa dengan penilaian Kurikulum 2013 yang menyeluruh, sehingga mengakibatkan instrument yang harus disusun oleh gurupun menjadi banyak.

3. Upaya untuk Mengatasi Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

Selain guru yang menjadi salah satu penentu keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, kepala madrasah juga menjadi salah satu penentu keberhasilan. Untuk mendukung implementasi kurikulum 2013, salah satu usaha yang dilakukan oleh kepala MIN Pandansari adalah memperkuat visi dan misi MIN Pandansari. Seperti yang dijelaskan oleh Supri kepala MIN Pandansari:³⁵

³⁴ Wawancara dengan Bapak Nafihatul Daroni, Guru Kelas MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 31 Januari 2017

³⁵ Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 31 Januari 2017

Dalam implementasi Kurikulum 2013 ini, yang pertama dilakukan adalah memperkuat visi dan misi madrasah dengan cara menyiapkan tenaga pendidik dan segala unsur yang ada di MIN Pandansari dengan pengetahuan mengenai K 13 itu intinya bagaimana.

Sama dengan yang dijelaskan oleh Kalim guru kelas IV MIN Pandansari:³⁶

Di awal penganan K 13, untuk mempersiapkan guru dalam implementasi K 13 dulu itu pernah diadakan beberapa diklat, dalam diklat itu kami diperkenalkan sepenuhnya bagaimana cara menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran K 13 itu.

Selain itu, salah satu indikator penentu keberhasilan K 13 itu dapat dilihat dari kreativitas guru. Dalam hal ini, Supri kepala MIN Pandansari menjelaskan:³⁷

Dalam prakteknya, kami menyerahkan sepenuhnya kepada guru yang mana telah kami beri bekal pengetahuan mengenai K 13 dan bagaimana pengembangannya. Hal ini kami lakukan untuk memberdayakan guru agar menjadi kreatif dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 dan memberikan intruksi untuk selalu giat mencari pengetahuan mengenai pembelajaran melalui buku maupun internet. Selain itu, melengkapi media pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat guru dalam melaksanakan pembelajaran, seperti berusaha menyiapkan buku-buku yang dibutuhkan guru. Dan mengarahkan guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara baik, dengan membuat perangkat pembelajaran berupa Prota, Promes, RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Selain itu, kepala MIN Pandansari juga selalu mengintruksikan kepada seluruh unsur yang ada di sekolah untuk saling bekerjasama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, berikut penjelasannya:³⁸

³⁶ Wawancara dengan Bapak Nur Kalim, Guru Kelas MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 18 Maret 2017

³⁷ Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 31 Januari 2017

Yang pasti kami selalu mengarahkan kepada semua unsur yang ada di madrasah untuk bisa saling mendukung satu sama lain dalam implementasi Kurikulum 2013, karena kami semua ini merupakan satu kesatuan. Misalnya, bagian TU itu harus membantu mempersiapkan kebutuhan guru dalam hal peralatan belajar mengajar di kelas.

Kemudian kepala madrasah juga dibantu oleh wakil kepala madrasah dalam mengkondisikan guru MIN Pandansari dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, mempersiapkan pelaksanaan proses pembelajaran, dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Seperti dipaparkan oleh wakil kepala bagian kurikulum Ibu Siti Zulaikha berikut:³⁹

Dalam implementasi Kurikulum 2013 ini, kami semua para guru saling bekerja sama untuk mendukung keberhasilan kurikulum 2013. Salah satunya bekerjasama dalam mempersiapkan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menentukan jam efektif dalam setiap semester. Kemudian bekerjasama dalam mengidentifikasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran dan mencari jalan keluarnya bersama-sama.

Kemudian untuk kendala yang terjadi dalam penilaian, guru MIN Pandansari berusaha untuk saling bekerjasama dalam pembuatan instrumen penilaian yang dibutuhkan. Dari pihak sekolah sendiri, juga telah beberapa kali mengadakan diklat untuk membantu guru selaku penentu keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 di MIN Pandansari. Dan untuk masalah proses penyusunan laporan penilaian hasil belajar peserta didik yang harus menggunakan aplikasi penilaian, guru MIN

³⁸ Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 31 januari 2017

³⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha, Wakil Kepala bagian Kurikulum MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 6 Februari 2017

Pandansari mengungkapkan bahwa guru juga saling membantu satu sama lain untuk hal tersebut. Seperti dijelaskan oleh Zulaikha wakil kepala madrasah bagian kurikulum MIN Pandansari:⁴⁰

Setiap masalah yang timbul dalam implementasi Kurikulum 2013, baik dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun kegiatan penilaian, kami para guru biasa saling bekerjasama, saling membantu kesulitan masing-masing.

Hal senada juga dijelaskan oleh Ani guru mata pelajaran MIN Pandansari Ngunut Tulungagung:⁴¹

Untuk masalah penilaian hasil belajar peserta didik yang harus menggunakan aplikasi, sebelumnya untuk persiapan implementasi K 13 ada beberapa guru yang mengikuti pelatihan untuk penggunaan aplikasi tersebut, setelah itu mereka (guru yang mengikuti pelatihan) membagi informasi yang didapat dan membantu guru lainnya. Dulu kami belajar bersama-sama mengenai bagaimana pengisiannya, dan juga para guru semuanya juga sudah memiliki laptop jadi hal itu sangat mendukung. Misalnya masih ada guru yang mengalami kesulitan, biasanya kami juga saling membantu.

MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dalam implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran berusaha menjalankannya dengan sebaik-baiknya. Setiap unsur yang ada di MIN Pandansari merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sehingga dalam hal ini berusaha untuk selalu mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dengan saling bekerjasama.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha, Wakil Kepala bagian Kurikulum MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 6 Februari 2017

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Umi Ani, Guru Kelas MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, 18 Maret 2017

Berdasarkan paparan diatas, kerjasama seluruh unsur MIN Pandansari untuk mensukseskan implementasi Kurikulum 2013 memiliki peranan yang sangat penting dan merupakan hal yang selalu diutamakan ketika terdapat masalah yang timbul dalam masalah penilaian hasil belajar maupun kegiatan lainnya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, dapat dijelaskan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Temuan Tentang Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di MIN

Pandansari Ngunut Tulungagung

a. Temuan Tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 dimulai dengan membuat perangkat pembelajaran serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Perangkat pembelajaran yang disiapkan antara lain prota, promes, dan RPP yang disusun berdasarkan silabus yang telah disediakan oleh pemerintah. Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran selain menyusun perangkat pembelajaran guru juga menyiapkan atau mencari media pembelajaran berupa alat ataupun buku yang dibutuhkan atau sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang disusun dalam RPP. Untuk memperkaya kreatifitas guru MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dalam penyampaian materi, pemilihan metode maupun strategi

pembelajaran serta pembuatan dan penggunaan media pembelajaran MIN Pandansari mengadakan pelatihan bagi para guru.

b. Temuan Tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran di MIN Pandansari dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal guru menyiapkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian kegiatan inti, dalam kegiatan inti guru menggunakan pendekatan saintifik dan tematik integratif. Selanjutnya kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak peserta didik menyimpulkan materi dan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan tindak lanjut.

Pada prinsip kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013, guru memiliki tugas untuk mengarahkan peserta didik supaya belajar secara ilmiah yaitu aktif mencari tahu sendiri dan belajar dari berbagai sumber dan seluruh kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun. Dalam kegiatan pembelajaran di MIN Pandansari guru selalu mengarahkan peserta didik untuk belajar secara ilmiah. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati, mananya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Kemudian, kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di MIN Pandansari

juga diarahkan untuk membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Untuk membentuk aspek sikap peserta didik, guru menyampaikan materi dengan keteladanan dan untuk aspek pengetahuan guru menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung.

c. Temuan Tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian hasil belajar peserta didik MIN Pandansari dalam Kurikulum 2013 dilakukan secara autentik yaitu menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang harus dinilai atau sesuai dengan kompetensi yang diharapkan yaitu mencakup aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Untuk aspek keterampilan dan pengetahuan penilaian lebih banyak dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dan untuk aspek sikap penilaian dilakukan dengan melakukan pengamatan di dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas serta aktivitas peserta didik saat berada di luar kelas, misalnya saat jam istirahat. Kemudian melaksanakan program tindak lanjut kepada peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM. Setelah itu, guru menyusun laporan hasil belajar peserta didik dan melaporkan hasil belajar peserta didik kepada orang tua masing-masing.

2. Temuan Tentang Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran

a. Temuan Tentang Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Perencanaan Pembelajaran

Pada aspek perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 persoalan yang muncul ialah belum tersedianya media pembelajaran. yang dimaksud dengan media pembelajaran dalam hal ini adalah buku pegangan peserta didik dan guru serta buku penunjang materi lainnya belum tersedia di MIN Pandansari. Sehingga hal tersebut menyulitkan guru dalam proses perencanaan, karena pada prinsipnya dalam perencanaan pembelajaran guru harus menentukan materi pembelajaran dan sumber belajar. sehingga, dengan belum tersedianya media pembelajaran tersebut menjadikan proses perencanaan pembelajaran menjadi terhambat.

b. Temuan Tentang Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran hambatan yang dialami guru adalah sulit mengarahkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, buku pegangan peserta didik materinya masih terbatas dan belum tersedia buku penunjang lainnya. Kemudian, alokasi waktu yang ditentukan masih kurang bisa mewadahi seluruh kegiatan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran.

c. **Temuan Tentang Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik**

Dalam penilaian hasil belajar peserta didik MIN Pandansari, guru masih merasa terbebani dan belum terbiasa dengan penilaian yang mencakup aspek afektif, psikomotorik, dan Kognitif. Selain itu, penilaian membutuhkan waktu yang panjang karena banyak aspek yang harus dinilai, yaitu guru harus terus mengamati peserta didik saat berada di luar kelas.

3. Temuan Tentang Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran

Selain guru yang menjadi salah satu penentu keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, kepala madrasah juga menjadi salah satu penentu keberhasilan. Untuk mendukung implementasi kurikulum 2013, salah satu usaha yang dilakukan oleh kepala MIN Pandansari adalah memperkuat visi dan misi MIN Pandansari. Meningkatkan kreativitas guru dengan selalu mengintruksikan guru agar giat mencari informasi mengenai Kurikulum 2013 melalui buku maupun internet. Selain itu, guru MIN Pandansari juga diikutkan ke dalam beberapa acara diklat. Kemudian, seluruh unsur yang ada di MIN Pandansari saling bekerjasama mencari solusi untuk hambatan yang muncul saat proses pembelajaran.

Data di atas merupakan paparan data tentang implementasi Kurikulum 2013, hambatan yang muncul, dan solusi untuk mengatasi hambatan serta temuan peneliti dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian muncul beberapa permasalahan yang signifikan harus ditanggulangi dengan cepat mengingat kurikulum 2013 sudah memasuki tahun ke empat dalam penerapannya. Hal tersebut menjadi bahan perhatian yang penting bagi semua pihak yang terkait dengan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari peserta didik, guru, kepala sekolah, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pembahasan Tentang Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

a. Pembahasan Tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 ada beberapa administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh guru, yaitu silabus dan RPP. Silabus merupakan suatu hal yang pokok dalam kegiatan pembelajaran sebab, silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan adanya silabus, seorang guru dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik,

efektif, dan efisien sehingga apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.⁴²

Ruang lingkup silabus adalah bagian-bagian yang terdapat dalam silabus yang menjadi gambaran umum bentuk materi yang harus diajarkan kepada peserta didik. Untuk selanjutnya, silabus ini dikembangkan menjadi lebih spesifik lagi dalam format perencanaan pembelajaran. dalam kurikulum 2013, disebutkan bahwa silabus mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. ketujuh-tujuhnya merupakan ruang lingkup silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun demikian, pengembangannya diserahkan kepada guru masing-masing dengan memperhatikan kompetensi maupun kebutuhan daerah setempat.⁴³

Silabus yang digunakan di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung menerapkan aturan silabus yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hal ini, madrasah hanya berhak mengembangkannya dalam wujud rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP. Silabus pada dasarnya merupakan pondasi dari proses pembelajaran yang akan dilakukan guru di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru MIN Pandansari

⁴² Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 135

⁴³ *Ibid.*, hal. 136

Ngunut Tulungagung, tidak ada permasalahan yang terlalu signifikan dikarenakan sudah disiapkan oleh pemerintah.

Selanjutnya, yang dikenal dengan RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru telah memerhatikan secara cermat, baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga secara detail kegiatan pembelajaran sudah tersusun secara rapi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.⁴⁴

Dalam Kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus dibuat dengan jelas dan sistematis. Untuk idealnya sebuah RPP harus mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran; (5) materi pembelajaran; (6) media, alat, dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (8) penilaian.⁴⁵ Akan tetapi, dalam praktek pengembangan silabus menjadi RPP terdapat kendala, dimana dalam kegiatan perencanaan pembelajaran guru harus memilih sumber belajar yang secara umum berhubungan dengan buku teks yang dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran, atau sarana lain yang dapat berfungsi untuk kelancaran pembelajaran. Dalam hal ini, sumber belajar yang tersedia untuk peserta

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 143-144

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 148

didik memiliki materi yang kurang terperinci, dan gurupun merasa kasian apabila peserta didik masih harus menggandakan sumber belajar lain.

Namun, dengan adanya peran kepala madrasah yang selalu memberikan arahan kepada guru agar selalu rajin mencari informasi baik melalui buku maupun internet serta menyarankan guru untuk saling bekerja sama dengan berbagai unsur di madrasah dapat menjadi jalan keluar bagi guru untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya. Selain itu, pihak sekolah juga sudah beberapa kali mengikutkan guru ke dalam acara diklat maupun seminar yang dapat menjadi tempat untuk saling bertukar pikiran dan memperoleh informasi bagi guru untuk menyelesaikan permasalahan pengembangan RPP dan hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

b. Pembahasan Tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari kualitas perencanaan pembelajaran yang telah disusun, terutama silabus dan RPP. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik, akan menghasilkan pelaksanaan yang baik dan begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran harus mengacu kepada RPP yang telah disusun.⁴⁶

⁴⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 7

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam pengelolaan kelas, guru harus memerhatikan hal-hal sebagai berikut:⁴⁷

- a. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- h. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- i. Pada tiap semester guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.
- j. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 8

Kemudian, dalam melaksanakan pembelajaran harus mengacu kepada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang dibagi menjadi tiga kegiatan, yakni:⁴⁸

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari;
3. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
4. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
5. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 8-10

pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dan jenjang pendidikan.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

1. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
2. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
4. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasar dari Permendikbud 81A Tahun 2013, bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan

keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat.⁴⁹

Dalam hal ini, pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik dan dilakukan dengan cara memadukan kemampuan peserta didik dalam aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dengan harapan ketiga aspek tersebut dapat berjalan seimbang dan beriringan sehingga pencapaian pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal. Dan diharapkan juga setelah menempuh bangku pendidikan peserta didik mempunyai kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang mumpuni.

Pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 secara teoritis sama dengan kurikulum sebelumnya yaitu mencakup tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun, secara teknis dengan pendekatan tematiknya kurikulum ini menyediakan ruang pemikiran yang begitu luas sehingga cakupan fokus mata pelajarannya dibuat melebar dan mewakili beberapa mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan temuan penelitian di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dalam tahap pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Namun dinyatakan oleh guru MIN Pandansari sering metode yang digunakan tidak berjalan maksimal dan materi pokok tidak bisa tersampaikan secara maksimal. Karena

⁴⁹ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum...*, hal. 179

alokasi waktu yang telah ditetapkan terbatas, sehingga tidak dapat mewadahi seluruh kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan metode dan seluruh materi yang harus dipelajari peserta didik. Selain itu, materi yang ada di dalam buku Kurikulum 2013 yang digunakan sebagai buku pegangan peserta didik terlalu simpel sehingga dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik harus banyak menulis ringkasan materi yang didiktekan oleh guru.

Untuk meniasati kekurangan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, guru MIN Pandansari terkadang menggunakan setengah dari jam pembiasaan yang biasa dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guna mengejar materi yang belum tersampaikan kepada peserta didik.

Selanjutnya, implementasi Kurikulum 2013 di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sangat memperhatikan prinsip pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, diantaranya:

1. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berpusat pada peserta didik.
2. Menitik beratkan perkembangan kreativitas peserta didik
3. Guru menciptakan kondisi yang menyenangkan di ruang kelas
4. Materi yang disajikan bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika

5. Guru menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Selain itu, kegiatan pembelajaran di MIN Pandansari sudah menggunakan pendekatan tematik dan sudah menggunakan langkah pembelajaran *scientific approach*, yaitu pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan mengomunikasikan. Dalam hal ini, apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.⁵⁰

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dalam kegiatan pembelajaran di MIN Pandansari, pendekatan ilmiah diterapkan oleh guru dengan mengarahkan seluruh peserta didik untuk aktif mencari tahu dengan mengamati gambar yang ada dan mendorong peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang telah mereka amati. Kemudian, guru juga mengajak peserta didik untuk mencoba mempraktikkannya sesuai dengan gambar yang mereka amati, hal ini sesuai dengan prinsip kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 yang mana pada kurikulum sebelumnya

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 175

pembelajaran lebih banyak menghafal. Sekarang dalam Kurikulum 2013 menjadi pembelajaran yang menekankan pada keterampilan aplikatif. Tidak hanya menekankan pada keterampilan peserta didik saja, namun dalam kegiatan praktik guru selalu mengarahkan peserta didik untuk selalu memperhatikan aturan yang harus peserta didik perhatikan, hal ini untuk mengembangkan dalam aspek afektif peserta didik.

Setelah itu, guru juga mengajak peserta didik untuk menganalisisnya dan menyimpulkan hasil yang telah mereka pelajari dalam bentuk lisan dan tulisan dalam buku catatan peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan salah satu prinsip Kurikulum 2013 yaitu mengembangkan budaya membaca dan menulis bagi peserta didik maupun tenaga kependidikan.

Kemudian, untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi. Setelah itu, guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok. Hal ini, bertujuan untuk melatih atau menunjang materi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan.

c. Pembahasan Tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam suatu pembelajaran penilaian sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran, tidak terkecuali pada Kurikulum 2013. Penilaian pada Kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan penilaian pembelajaran yang ada pada kurikulum-kurikulum sebelumnya, mulai dari ruang lingkup, mekanisme, bentuk instrument, sampai pada pelaporannya.⁵¹

Sesuai dengan kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 yang menyeluruh, maka kegiatan penilaianpun juga dilakukan secara menyeluruh yaitu, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Prinsip utama penilaian autentik yaitu tidak hanya menilai apa yang diketahui peserta didik, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan peserta didik. penilaian itu mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja peserta didik dalam menyelesaikan suatu tugas.⁵²

Dari penjelasan di atas tentang penilaian autentik dapat diartikan kesimpulan bahwa dalam melakukan penilaian autentik ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh guru, yakni:⁵³

- a. Autentik dari instrumen yang digunakan. Artinya melakukan dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menggunakan instrumen

⁵¹ *Ibid.*, hal. 201

⁵² Kunandar, *Penilaian Autentik...*, hal. 41

⁵³ *Ibid.*, hal. 42

- yang bervariasi yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum.
- b. Autentik dari aspek yang diukur. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
 - c. Autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar).

Penilaian autentik yang dilakukan guru harus mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperoleh terhadap skor ideal (maksimal). Dengan demikian pencapaian kompetensi peserta didik tidak dalam konteks dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu, yakni Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).⁵⁴

Guru MIN Pandansari dalam hal ini melakukan penilaian secara menyeluruh (aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif) dan disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan. Dalam melakukan

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 36

penilaian, guru mengacu kepada KKM yang telah ditetapkan. Kemudian memberi tindak lanjut kepada peserta didik yang telah mencapai KKM dan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, permasalahan tentang penilaian hasil belajar peserta didik tidak terlalu signifikan. Guru hanya merasa belum terbiasa dengan penilaian autentik yang sangat ditekankan dalam Kurikulum 2013, serta memerlukan banyak waktu dalam proses penilaiannya. Kemudian dalam penyusunan laporan hasil belajar, guru harus menggunakan aplikasi penilaian yang mengharuskan guru menggunakan komputer. Namun dengan proses pembuatan laporan penilaian yang harus menggunakan sistem komputer tersebut, diakui oleh guru MIN Pandansari Ngunut Tulungagung tidak menjadi kendala dalam praktiknya. Hal ini dikarenakan beberapa guru telah mengikuti beberapa pelatihan mengenai bagaimana penilaian Kurikulum 2013 dan telah membagikan informasi yang didapat kepada guru lainnya. Kemudian, mayoritas guru MIN Pandansari juga sudah memiliki laptop maupun komputer, sehingga hal ini juga membantu mengurangi kendala dalam penilaian hasil belajar peserta didik.

2. Pembahasan Tentang Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran

Seperti telah dijelaskan di depan bahwa terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh pelaku pendidikan dalam

implementasi Kurikulum 2013. Namun pada prakteknya masih banyak dari mereka yang belum bisa memahami prinsip-prinsip yang telah ditentukan, sehingga hal tersebut menjadi batu ganjalan tersendiri dalam implementasi Kurikulum 2013. Berikut hambatan-hambatan yang umum terjadi dalam implementasi Kurikulum 2013:⁵⁵

- a. Sulitnya mengubah *mindset* guru.
- b. Perubahan proses pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered*.
- c. Rendahnya moral spiritual.
- d. Budaya membaca dan meneliti masih rendah.
- e. Kurangnya penguasaan teknologi informasi.
- f. Lemahnya penguasaan bidang administrasi.
- g. Kecenderungan guru yang lebih menekankan aspek kognitif. Padahal semestinya guru juga harus memberikan porsi yang sama pada aspek afektif dan psikomotorik.
- h. Masih banyak guru yang belum mau menjadi manusia pembelajar.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, peneliti juga menemukan hambatan yang hampir serupa dengan penjelasan diatas. Dalam implementasi Kurikulum 2013 di MIN Pandansari proses pembelajaran yang seharusnya berpusat pada peserta didik masih belum berjalan sesuai dengan prinsip yang ada. Peserta didik masih belum bisa

⁵⁵ Ferdinandus, *Ini Delapan Masalah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, diakses dari <http://news.metrotvnews.com>, pada tanggal 14 Desember 2016

aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, budaya membaca dan mencari tahu masih sangat kurang, hal ini juga dikarenakan belum didukung dengan fasilitas yang memadai.

3. Pembahasan Tentang Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran

Dalam implelementasi Kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah berada pada posisi yang sangat strategis untuk menentukan keberhasilan Kurikulum 2013. Kepala sekolah yang memiliki peran sebagai manajer, harus mampu merencanakan, mengambil keputusan secara tepat dan cepat, melaksanakan, mengevaluasi, dan melakukan upaya tindak lanjut terhadap faktor-faktor yang memungkinkan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013.⁵⁶

Kepemimpinan kepala sekolah yang professional menjadi modal utama dalam implementasi Kurikulum 2013. Kepala sekolah dalam mengoordinasikan, menggrakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya yang ada, dibutuhkan kemampuan dan kecakapan, baik secara teknis, konsepsional, maupun dalam membangun hubungan dengan orang lain. Profesionalitas kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum 2013 harus dilakukan secara terbuka dan demokratis.⁵⁷

⁵⁶ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 194

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 194

Apabila dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah memiliki profesionalisme yang tinggi, akan memudahkan baginya untuk memimpin dan melakukan manajerial sekolah termasuk dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendukung implelementasi Kurikulum 2013, diantaranya:⁵⁸

- a. Memperkuat Visi dan Misi sekolah
- b. Memberdayakan kreativitas guru
- c. Menumbuhkan semangat dan motivasi berprestasi
- d. Mengorganisasikan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah dalam tahap awal implementasi Kurikulum 2013 membekali para guru dengan pengetahuan mengenai Kurikulum 2013 dengan mengikutkan guru MIN Pandasari ke dalam seminar maupun diklat. Kemudian mendukung kreativitas dan memotivasi seluruh unsur di madrasah, dengan berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam implementasi Kurikulum 2013.

Berkaitan dengan problema di atas menurut Sujiono, tujuan dari implementasi Kurikulum 2013, ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran dan peningkatan kualitas layanan kepada peserta didik. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mendorong terjadinya peningkatan

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 195-199

kualitas secara berkesinambungan (*continuous quality improvement*), sehingga dapat menumbuhkan budaya belajar sekaligus budaya kerja untuk menjadikan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.⁵⁹ Budaya belajar disini maksudnya tidak hanya ditujukan kepada peserta didik tetapi juga kepada guru dan seluruh unsur yang terkait dengan pendidikan juga dituntut untuk terus belajar sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Guru sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan proses pembelajaran harus senantiasa mempersiapkan diri untuk menyongsong hadirnya Kurikulum 2013. Persiapan tersebut meliputi kegiatan persiapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar peserta didik. Untuk menunjang hal tersebut guru harus banyak membaca buku yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 serta menguasai perkembangan teknologi informasi. Hal tersebut dikarenakan sistem penerapan Kurikulum 2013 berbasis teknologi. Misalnya, dalam pembuatan RPP, penyiapan materi pembelajaran, dan pelaporan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik harus menggunakan langkah pendekatan ilmiah yaitu mengamati, menanya, megasosiasi, mencoba, dan mengomunikasikan. dengan langkah pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam

⁵⁹ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 3

mengikuti kegiatan pembelajaran dan gemar mencari wawasan yang lebih agar dapat dan mudah memahami materi, misalnya dengan banyak mencari dan membaca buku lain selain buku yang telah disediakan madrasah.

Sumber belajar yang digunakan sebagai buku wajib harus disediakan oleh pemerintah. Terdiri dari buku untuk pegangan peserta didik, pegangan untuk guru, dan mencakup tema dan subtema yang sesuai dengan silabus yang ada. Kemudian, guru harus mengembangkan materi pembelajaran yang ada dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Sebagai penunjang, pihak sekolah perlu juga mengusahakan jaringan internet. Dengan adanya jaringan internet, guru akan dimudahkan dalam pengembangan materi dan peserta didik akan mudah mencari materi yang dibutuhkan untuk menambah wawasan, tentunya dengan bimbingan dan pengawasan dari guru dan staf lainnya.

Dari uraian di atas, peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa perkembangan Kurikulum 2013 dicanangkan untuk memperbaiki pola pikir peserta didik dan mendorong guru untuk terus berinovasi dalam kegiatan pembelajaran yang yang disusunnya. Kegiatan pembelajaran melalui pendekatan ilmiah dan tematik integratif diharapkan dapat mengembangkan pola pikir serta kompetensi sehingga dapat digunakan sebagai bekal kehidupan peserta didik dalam menyongsong masa depannya.

Implementasi Kurikulum 2013 yang secara konseptual memiliki tujuan tinggi dan mulia untuk membentuk pribadi yang tidak hanya unggul dalam intelektual, akan tetapi juga karakter atau kepribadian. Sehingga, hal ini haruslah di dukung oleh guru selaku pelaku yang secara langsung menerapkan Kurikulum 2013. Hal pertama yang harus dilakukan ialah guru harus memiliki pemahaman secara komprehensif mengenai Kurikulum 2013. Dengan demikian, berbagai kendala yang ada dapat sedini mungkin direduksi pada masa yang akan datang. Kedua, kepala sekolah harus memberikan pemahaman kepada guru mengenai implementasi Kurikulum 2013 serta melakukan evaluasi dan memberikan solusi agar dapat dilakukan upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ketiga, ialah peran serta pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas guru misalnya dengan menyelenggarakan sosialisasi yang intensif, dan membahas kendala-kendala yang sering dialami oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.